

BAB III

METODE PENGKARYAAN

3.1 Pra Produksi

3.1.1 Riset Isu

Nama yang diusung Kota Batu sebagai kota wisata juga merupakan masalah yang dihadapi oleh Kota Batu. Bukan tanpa alasan berkembangnya sektor pariwisata di kota ini juga memberikan dampak buruk bagi sektor pertanian yang ada di Kota Batu. Hal ini yang menyebabkan tumpang tindih penyediaan lahan antara kegiatan pariwisata dengan kegiatan pertanian yang merupakan sektor utama pendapatan Kota Batu. Salah satu faktor utama dari berkurangnya lahan pertanian ini ialah ketiadaan generasi penerus untuk melanjutkan kegiatan bertani.

Berdasarkan riset melalui Badan Pusat Statistik (BPS) kota Batu, hasil pertanian serta luas lahan pertanian mengalami penurunan tercatat pada tahun 2022 luas lahan panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim seluas 3193 Ha. Sedangkan sebelumnya jumlah luas lahannya 3467 Ha. Untuk memperkuat hasil riset isu maka pengkarya perlu melakukan wawancara kepada beberapa narasumber serta melakukan observasi langsung di lapangan. Melalui riset tersebut pengkarya menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan hasil panen serta luas lahan pertanian di desa Bumiaji diantaranya adalah peralihan lahan dan kurangnya minat generasi muda untuk berprofesi sebagai petani.

3.1.2 Riset Lapang

Pada riset lapang, narasumber yang bersangkutan diperlukan sebagai informan utama pada produksi film dokumenter Alih/Lahan. Narasumber tersebut diwawancarai dengan lengkap dimulai dari permasalahan hingga solusi terbaik menurut mereka. beberapa dari narasumber di Desa Bumiaji sebagian besar mengeluhkan tentang masalah peralihan lahan ini serta mengharapkan adanya keikutsertaan pemuda-pemudi generasi millennial dalam memecahkan permasalahan ini.

3.1.3 Perencanaan Draft Wawancara mendalam

Pengkarya mengumpulkan informasi sebanyak mungkin melalui wawancara sebab dengan metode ini pengkarya mendapatkan informasi lebih dalam serta rinci mengenai masalah peralihan lahan yang terjadi di Desa Bumiaji. Berikut merupakan draft pertanyaan

yang diberikan pengkarya kepada narasumber sesuai dengan peran masing-masing narasumber.

1. Pak Hardi (Petani Millennial)

- Perkenalan Diri
- Bagaimana menurut bapak mengenai lahan pertanian yang ada di desa Bumiaji?
- Bagaimana pendapat bapak mengenai banyak terjadinya peralihan lahan pertanian menjadi lahan pariwisata baik tani maupun non tani?
- Apa yang menyebabkan mereka menjual lahan pertanian mereka?
- Apa saran bapak untuk menindaklanjuti masalah ini?

2. Pak Kamim (Ketua Gabungan Kelompok Tani)

- Perkenalan diri
- Apakah petani mengeluhkan adanya masalah ini?
- Apakah petani-petani muda mendapatkan sosialisasi mengenai permasalahan ini?
- Bagaimana pendapat bapak dalam menghadapi masalah ini?

3. Cak Tarom (Perangkat Desa)

- Perkenalan diri
- Apakah terdapat perbedaan lahan pertanian di Desa Bumiaji pada jaman dulu dan sekarang?
- Jenis buah apa yang sering ditanam oleh petani?
- Bagaimana cara mengedukasi petani dalam menghadapi masalah ini?
- Siapakah yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah ini?

3.1.4 Observasi dan Riset Lokasi

Menurut (Morissan, 2017, p. 143) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Pada pembuatan film Alih/Lahan ini, observasi dilakukan di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Hasil Observasi tersebut didapatkan data yakni Desa Bumiaji merupakan salah satu desa yang terletak di lereng pegunungan Arjuno-Welirang. Letak ini sangat strategis untuk dijadikan lahan pertanian dikarenakan suhu dan aliran air yang memadai, Namun perkembangan sektor pariwisata non pertanian semakin meluas menyebabkan sektor pertanian yang merupakan salah satu sumber utama Kota Batu juga mengalami penurunan.

3.1.5 Segmentasi dan Target Audience

Segmentasi dan Target Audience dilakukan agar pesan yang terkandung dalam film dokumenter Alih/Lahan tersampaikan dengan baik kepada para penontonnya. Pada film dokumenter Alih/Lahan pengkarya secara garis besar menunjukan film dokumenter ini kepada seluruh masyarakat generasi millennial di Indonesia bagaimana krisis yang dialami petani di Indonesia saat ini terkhusus di Desa Bumiaji. Selain itu pengkarya secara khusus menunjukan film dokumenter Alih/Lahan kepada Petani-petani di Indonesia serta kepada Pemerintah yang bersangkutan tentang bagaimana mempertahankan lahan mereka serta mencari solusi terbaik dalam mencegah permasalahan ini terus berlanjut.

3.1.6 Standart Kerja dan Rekrutmen Kru

Pada Pengerjaan film dokumenter Alih/Lahan terdiri dari tiga orang yang terdiri dari Produser, Sutradara, dan Editor. Berikut merupakan kerabat kerja yang ikut serta dalam pembuatan film dokumenter Alih/Lahan :

- Produser = Rendra Hermawan
- Sutradara = Mochammad Rifky Ardiyatama
- Editor = Octan Randy Bramasta

Pada pemilihan kru produksi film dokumenter Alih/Lahan ini pengkarya memanfaatkan teman terdekat yang saat ini berada di Batu, Jawa Timur. Pada pemilihan kru ini mengalami kendala dikarenakan kendala jarak dan waktu luang yang tidak memadai maka beberapa kru tidak dapat bergabung dan hanya tiga kru yang saat ini dapat membantu menyelesaikan film dokumenter ini.

3.1.7 Story Line

Storyline merupakan sebuah naskah cerita dalam bentuk teks. Secara garis besar storyline adalah poin-poin dalam video yang menjelaskan langkah-langkah dalam setiap scene. Tujuan dari adanya Storyline pada sebuah pengkaryaan film yakni agar alur cerita mempunyai acuan untuk membuat adegan selanjutnya. Pada film dokumenter Alih/Lahan pengkarya mencantumkan poin-poin penting yang dimulai dari riset isu permasalahan yang ada di Desa Bumiaji, tokoh utama/narasumber terkait, setting latar dan waktu, alur, serta solusi dari permasalahan di Desa Bumiaji sebagai penutup dari film dokumenter tersebut.

3.1.8 Penulisan Sinopsis

Berdasarkan pengertiannya, sinopsis merupakan ringkasan singkat yang menjelaskan gambaran bagaimana alur cerita yang dikemas pengkarya kepada calon audiens. Sinopsis berperan penting sebagai First Impression audiens terhadap karya yang akan dinikmati sehingga dalam penulisan sinopsis maka harus ditulis dengan tepat dan baik guna menarik minat para audiens. Pada Film dokumenter Alih/Lahan pengkarya merangkum isi naskah yang telah di kemas dengan baik menjadi kalimat-kalimat yang menggugah audiens dengan kata-kata yang singkat dan tidak bertele-tele.

3.1.9 Outline

Outline merupakan susunan urutan adegan per adegan secara lebih rinci dengan kata lain outline pada sebuah film merupakan penjabaran dari plot. Fungsi outline pada suatu karya ialah berfungsi sebagai rel atau jalan yang menjaga agar pengkarya tidak keluar jalur dalam mencantumkan ide yang telah ditetapkan sebelumnya, selain itu outline juga berfungsi untuk menghindari pengulangan cerita dan konflik yang sama di beberapa penulisannya. Penerapan outline pada film dokumenter Alih/Lahan yakni pengkarya membaginya menjadi 3(Tiga) segmen. Pada segmen pertama pengkarya menjabarkan masalah yang dihadapi oleh petani yang ada di Desa Bumiaji mengenai kendala apa dan apa saja yang dirasakan oleh petani dalam menghadapi peralihan lahan tersebut. Segmen kedua menjelaskan bagaimana tanggapan/reaksi dari para petani serta warga-warga di Desa Bumiaji dalam menanggapi masalah tersebut. Segmen ketiga merupakan segmen penutup yakni berisi tentang solusi/pemecahan masalah yang ada melalui sudut pandang masing-masing narasumber.

3.1.10 Shooting Script

Shooting Script adalah skrip yang menggambarkan tindakan dan pergerakan karakter pada layar. Setiap shoot pada film harus dijelaskan secara detail baik sudut kamera, pencahayaan, properti, dan lain sebagainya. Fungsi dari Shooting script adalah sebagai pedoman sutradara dan D.O.P dalam pengambilan gambar. Penerapan shooting script pada film dokumenter Alih/Lahan ialah sutradara lebih banyak menggunakan Long Shot (LS) dikarenakan untuk menampilkan suatu lahan pertanian yang sangat luas serta menggunakan Medium Shot (MS) yang ditujukan untuk menunjukkan kegiatan-kegiatan petani di lahan pertanian.

3.1.11 Analisis Tokoh

Analisis Tokoh sangat erat kaitannya dengan pengertian dari individu suatu kepribadian. Pada analisis tokoh, maka yang difokuskan ialah kepribadian yang dimiliki para tokoh sehingga pada produksi pada sebuah film menjadi lebih menarik dan mendalam. Pada proses pembuatan film dokumenter Alih/Lahan, pengkarya memilih beberapa narasumber yang sudah lama berpengalaman dalam bidang pertanian. Petani yang dipilih ialah petani-petani yang berusia rentan dikarenakan akan menunjukkan rasa iba kepada audiens. Selain itu dipilih juga petani yang berusia muda dengan tujuan agar menimbulkan rasa semangat generasi millennial saat ini dalam keikutsertaan dalam bertani.

3.1.12 Perencanaan Director Treatment

Director Treatment merupakan catatan yang digunakan seorang sutradara dalam menginformasikan analisa visual dari seorang produser terhadap karya yang akan diciptakan. Catatan ini sangat penting karena pada catatan ini dapat mendiskripsikan gaya penyampaian sutradara dalam suatu karya film/cerita. Pada proses pembuatan film dokumenter Alih/Lahan, sutradara mendapatkan referensi gaya penyampaian melalui film dokumenter Mutualisme-Imbal Balik Hutan Hujan Tropis dan Manusia karya IDN TIMES.

3.2 Produksi

Proses produksi film dokumenter Alih/Lahan mengalami keterlambatan jadwal serta perubahan jadwal yang telah direncanakan dikarenakan waktu yang masuk pada musim

penghujan. Selain itu masalah yang dialami pengkarya yakni ketersediaan narasumber yang saat itu yang tidak dapat hadir serta menunggu waktu panen tiba. Pada proses produksi, pengkarya menggunakan naskah sebagai pedoman jalannya produksi sehingga proses produksi lebih terarah dan jelas. Pengkarya juga mewawancarai narasumber sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami oleh narasumber sehingga alur percakapan diantara keduanya berjalan dengan baik.

3.2.1 Time Schedule

Time Schedule merupakan acuan waktu yang digunakan pengkarya dalam penciptaan film dokumenter Alih/Lahan. Adanya time schedule pada proses produksi memudahkan pengkarya dalam memperkirakan waktu yang digunakan. Berikut merupakan tabel time schedule yang digunakan pengkarya pada perencanaan film dokumenter Alih/Lahan :

No	Date	Description	Note
1	18 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan ide cerita 	All Crew
2	19 November 2021 - 30 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> Riset mengenai ide cerita (Riset Isu, Riset Film) 	All Crew
3	1 Desember 2021 - 10 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan ide cerita Pembahasan ide cerita 	All Crew
4	11 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi Ide Cerita 	All Crew

5	12 Desember 2021 - 4 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Skenario 	Director, Producer
6	5 Januari 2022 - 8 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi Skenario 	All Crew
7	9 Januari 2022 - 11 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan Talent 	All Crew
8	12 Januari 2022 - 15 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan Lokasi 	All Crew
9	16 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Talent Fix • Lokasi Fix 	All Crew
10	17 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi Judul Film 	All Crew
11	18 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Judul Fix 	All Crew
12	19 Januari 2022 - 21 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Budgeting Breakdown 	Producer
13	22 Januari 2022 - 2 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Proposal (bab 1 - 3) 	All Crew
14	3 Februari 2022 - 4 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Creative Meeting & Production Meeting 	All Crew
15	5 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi Proposal (Online/Offline) 	All Crew

16	6 Februari 2022 - 12 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> ● Persiapan Seminar Proposal ● Pembuatan PPT 	All Crew
17	13 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> ● Seminar Proposal 	All Crew
18	14 Februari 2022 - 20 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none"> ● Revisi Proposal 	All Crew
19	21 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> ● Creative Meeting & Production Meeting 	All Crew
20	20 Desember 2023	<ul style="list-style-type: none"> ● Persiapan Produksi 	All Crew
21	3 Januari 2023 - 20 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> ● Produksi 	All Crew
22	21 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> ● Produksi Pasca Offline Editing 	All Crew
23	25 Januari 2023 - 30 Januari 2023	<ul style="list-style-type: none"> ● Editing penataan gambar dan coloring 	Editor
24	5 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> ● Editing Final 	Editor
25	20 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengumpulan Film 	Editor
26	21 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> ● Konsultasi revisi film 	Editor
27	15 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> ● Revisi editing Film 	Produser
28	2023	<ul style="list-style-type: none"> ● Persiapan Presentasi 	All Crew
29	2023	<ul style="list-style-type: none"> ● Presentasi Film 	All Crew
30	20 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> ● Menulis Laporan Akhir 	All Crew

3.2.2 Check list alat

Kamera Sony a6600 BO
Kamera Sony a7ii
Lensa Sony 18-105mm
Lensa Sony fix 50mm
ND Filter Fotga
Stabilizer DJI Ronin SC
Tripod
Drone DJI Mavic Mini 2

3.3 Pasca Produksi

Pada pasca produksi film dokumenter Alih/Lahan, sutradara dan editor bekerja sama dalam mengemas film dokumenter ini. Tugas seorang sutradara ialah mengarahkan editor bagaimana editor memvisualisasikan hasil dari gambar-gambar yang telah dikumpulkan pada saat produksi. Sedangkan editor bertugas untuk merealisasikan apa yang sutradara inginkan sehingga pesan yang ingin disampaikan sutradara dapat diterima dengan baik.

3.3.1 Perencanaan Shot Screening (screening rushes)

Screening rushes atau preview materi merupakan hal yang juga perlu diperhatikan dalam pembuatan sebuah karya film, dalam langkah ini, pengkarya harus menonton seluruh materi yang hendak diedit agar menghindari kesalahan-kesalahan pada sebuah file. Pada pembuatan film dokumenter Alih/Lahan sang editor tidak dapat menghadiri proses syuting sehingga screening rushes merupakan hal yang wajib untuk dilakukan sehingga ia mendapat gambaran bagaimana proses editing nantinya berjalan.

3.3.2 Perencanaan Selection Shots

Selection shot berperan penting dalam pembuatan sebuah film, pada langkah ini sutradara dan editor berperan dalam memilah gambar mana yang baik dan gambar mana

yang patut dihilangkan agar nilai estetik pada film tersebut tetap ada. Pada perencanaan selection shots film dokumenter Alih/Lahan sutradara dan editor melakukan cross check pada setiap file/video sehingga menghindari kesalahan-kesalahan pada proses editing.

3.3.3 Perencanaan Editing Skrip

Berdasarkan pengertiannya, editing script adalah naskah yang diberikan kepada penyunting gambar sebagai panduan dalam melaksanakan penyuntingan gambar suatu karya. Fungsi dari editing script ialah sebagai panduan bagi editor dalam melakukan proses editing. Editing script kemudian diberikan kepada editor yang bertanggung jawab merangkai adegan, menghilangkan bagian yang tidak diperlukan, menambah audio yang sesuai serta memastikan bahwa alur cerita terjaga dengan baik. Pada perencanaan editing script film dokumenter Alih/Lahan sutradara memberikan arahan langsung yakni menemani editor dalam melakukan proses editing sehingga proses editing yang berlangsung dapat sesuai dengan maksud yang akan disampaikan sutradara.

3.3.4 Perencanaan Editing Sound

Editing Sound adalah sebuah proses mengubah, meningkatkan, atau menghapus bagian dari rekaman suara. Suara yang dimaksud dapat berupa rekaman suara, dialog pada film, dan juga musik. Sound pada sebuah film juga merupakan komponen penting dalam unsur keindahan pada film. Pada proses perencanaan editing sound film dokumenter Alih/Lahan editor akan memastikan suara yang dihasilkan menjadi lebih jernih serta memilih musik yang sesuai dengan visual yang ditampilkan.